

---

---

## ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMAN PADA PEMBERITAAN FERDY SAMBO SAAT DIVONIS HUKUMAN MATI DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM PERIODE 13 FEBRUARI 2023

Dadan Saputra<sup>1</sup>, Fani Rahmasari<sup>2</sup>, Aulia Asmarani<sup>3</sup> dan Nugroho Iman Santoso<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Wanita Internasional, Jl. Pasir Kaliki No.179 A Bandung, [ds.sanusi45@gmail.com](mailto:ds.sanusi45@gmail.com)<sup>1</sup>, [internationalaffair@gmail.com](mailto:internationalaffair@gmail.com)<sup>2</sup>, [aulia@iwu.ac.id](mailto:aulia@iwu.ac.id)<sup>3</sup>, [nugiesantoso15@gmail.com](mailto:nugiesantoso15@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*The news about Ferdy Sambo has become one of the news stories that has attracted public attention since it started appearing in the media, especially online media. In the February edition last month, this report became the main trending topic, which became one of the news stories that the wider community was looking forward to because it involved officials figures who well known among the public. This research was conducted using Robert N. Entman's framing analysis method with a qualitative approach through its four elements, which include : define problem, diagnose causes, make moral judgement, and treatment recommendation. The results of this research show that define problem on the online media Kompas.com is an attempt to construct news about Ferdy Sambo when he was sentenced to death on February 13 2023. The results of this research show that the define problem on the online media Kompas.com is how Kompas.com constructs the news Regarding Ferdy Sambo when he was sentenced to death, it became one of the news stories that was trending in online media, so every thing that Ferdy Sambo did while on trial would be framed as news. Diagnose Causes : Kompas.com highlights news about statements that will give rise to pros and cons in society so that the framing of the news will be interesting enough to interest readers. Make Moral Judgement : However, Kompas.com also writes that the judge's decision is the main thing and must be respected. Treatment recommendation : it is important for the public to choose accurate and trustworthy news. Through the findings of this research, it is hoped that online media will continue to convey positive news in order to foster an optimistic attitude in the community.*

**Keywords** : Framing analysis, Ferdy Sambo, Kompas.com

### ABSTRAK

Pemberitaan mengenai Ferdy Sambo menjadi salah satu pemberitaan yang menarik perhatian publik sejak mulai munculnya di media khususnya media *online*. Pada edisi Februari bulan lalu Dimana pemberitaan ini menjadi trending topik utama yang menjadi salah satu pemberitaan yang dinanti-nanti oleh masyarakat luas karena di dalamnya menyangkut tokoh aparat yang cukup dikenal di kalangan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert N. entman dengan pendekatan kualitatif melalui empat elemen yang dimilikinya, yaitu mencakup: *define problem, diagnose causes, make moral judgement*, dan

*treatment recommendation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *define problem* pada media online Kompas.com adalah Upaya dalam mengkontruksi pemberitaan mengenai Ferdy Sambo saat divonis hukuman mati pada 13 Februari 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *define problem* pada media online Kompas.com adalah bagaimana Kompas.com mengkontruksi pemberitaan mengenai Ferdy Sambo saat divonis hukuman mati menjadi salah satu pemberitaan yang *tranding* di media online, maka setiap hal yang dilakukan Ferdy Sambo saat di persidangan akan di *framing* menjadi sebuah berita. Diagnose Causes : Kompas.com menyoroti pemberitaan mengenai pernyataan yang akan menimbulkan pro dan kontra di masyarakat sehingga *framing* mengenai pemberitaan tersebut akan cukup menarik untuk diminati para pembaca *Make Moral Judgment*. Meskipun demikian Kompas.com juga menuliskan bahwa keputusan hakim adalah utama dan wajib untuk dihormati. *Treatment recommendation*: penting bagi masyarakat untuk memilih pemberitaan yang akurat dan terpercaya. Melalui temuan penelitian ini diharapkan media online terus menyampaikan pemberitaan positif agar dapat menumbuhkan sikap optimisme masyarakat.

**Kata Kunci** : Analisis framing, Ferdy Sambo, Kompas.com

## PENDAHULUAN

Kasus pembunuhan yang dialami oleh Brigadir Yosua Hutabarat semakin mencuat ke publik dan menghebohkan masyarakat dimana kronologi kasus ini bermula dari Ferdy Sambo yang sebelumnya menjabat sebagai Kadiv Propam Polri membuat laporan ke Polres Metro Jakarta Selatan pada jum'at, 8 Juli 2022. Ferdy Sambo melaporkan adanya kontak tembak menembak antara Brigadir Josua dengan Bharada Eliezer di kediamannya dengan alasan bahwa terjadinya hal tersebut dikarenakan adanya pelecehan yang dilakukan Brigadir Josua kepada Putri Chandrawati, Istri Ferdy Sambo.

Seiring berjalannya waktu dan desakan publik yang curiga adanya rekayasa di kasus tewasnya Brigadir Josua, pada 12 Juli 2022, Kapolri membentuk Tim khusus Polri berdasarkan SPRIN Nomor SPRIN/5647/VII/HUK.12.1/2022. Tim Khusus tersebut melakukan investigasi yang melibatkan Kapolnas dan Komnas HAM. Tugasnya yaitu mengungkapkan kasus tewasnya Brigadir j sesuai fakta, objektif, transparan, dan akuntabel. Disisi lain, kuasa hukum Brigadir Josua melaporkan ke polri adanya pembunuhan terhadap Brigadir Josua sehingga pada Senin, 18 Juli, 2022, Kapolri Jendral Listyo Sigit menonaktifkan Ferdy Sambo dari jabatan Kadiv Propam Polri.

Menurut megapolitan kompas.com pembunuhan Brigadir Josua oleh Ferdy Sambo terjadi lantaran amarah dan emosi karena Brigadir Josua telah melukai martabat keluarganya, maka iapun merencanakan pembunuhan tersebut dengan memanggil anak buahnya yakni Bhayangkara Dua Ricard Eliezer atau Bharada E dan Brigadir polisi Kepala Ricky Rizal (Bripka RR). Setelah pemeriksaan tidak berlangsung lama melalui kuasa hukumnya, Deolipa Yumara, Bharada Eliezer mengakui dirinya diperintah Sambo untuk membunuh rekannya sesama ajudan, yaitu Brigadir Josua. Saat itu Bharada Eliezer takut karena terancam akan ditembak Sambo jika tak memenuhi perintah atasannya lokasi penembakan diketahui berada di rumah dinas Sambo, Komplek Polri Duren tiga, Jakarta Selatan. Kini penyidik telah menetapkan Ferdy Sambo sebagai tersangka pembunuhan berencana iapun dijerat dengan pasal 340 subsider pasal 338 juncto pasal 55 juncto pasal 56 Kitab Undang- Undang hukum Pidana (KUHP) dengan ancaman hukuman mati.

Sikap dan ketegasan Polri dalam menangani kasus tersebutpun sangat ditunggu tunggu oleh pembaca, banyak dari masyarakat yang menunggu hukuman apa yang akan diberikan kepada Ferdy Sambo selaku dalang dari kasus tersebut dan bagaimana keadilan diberlakukan dalam persidangan kasus tersebut melihat bahwa tersangka ialah seorang mantan perwira tinggi Polri. Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan atau Menko Polhukam Mahfud Mdpun ikut menanggapi kasus tersebut, ia memastikan pihak kejaksaan tidak akan terpengaruh oleh hal- hal yang dapat menghambat berjalannya kasus ini. Kejaksaan disebutkan akan bekerja independent dalam menangani kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadir Nofriansyah yosua Hutabarat atau sering disebut Brigadir J. Menurut Mahfud, ada pihak yang bergerliya dan ingin Ferdy Sambo dibebaskan sebaliknya, ada pula yang ingin Ferdy Sambo dijatuhi hukuman mati. Mahfudpun menagaskan pihaknya bisa mengamankan hal tersebut dengan menjamin independensi Kejaksaan

Setelah melalui rangkaian persidangan yang Panjang dimulai dari pembacaan dakwaan, pemeriksaan saksi, ahli, dan alat bukti, pembacaan tuntutan, pleidoi, replik, dan duplik, akhirnya pada Senin 13 Februari 2023, majelis hakim

membacakan vonis terhadap Ferdy Sambo. Ferdy Sambo divonis bersalah melakukan pembunuhan berencana terhadap ajudannya, Brigadir N. Yosua Hutabarat. Ferdy Sambo akhirnya divonis Hukuman mati. Dalam pemberitaan terkait vonis yang diberikan kepada Ferdy Sambopun tentunya menuai banyak kontroversi di kalangan masyarakat, ada beberapa orang yang setuju dan ada juga yang tidak setuju mengenai vonisan tersebut.

Dalam hal ini media massa sebagai sarana penyampaian informasi yang menyajikan berita- berita hangat dan aktual kepada khalayak, media memberikan informasi terbaru setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan informasi. Melihat begitu pentingnya peran media, media juga dapat alat sumber kekuasaan dimana didalamnya banyak ideologi ideologi yang dapat mengontrol dan mempengaruhi masyarakat. Baik dalam menguba opini atau pandangan seseorang, mengubah sikap dan prilaku, membangun kepercayaan, bahkan mengubah paradigma kehidupan masyarakat luas. Kontrol yang dibangun media bertujuan untuk mengawasi segala tindak pemerintah untuk menjalankan kewajibannya. Oleh karena itu gaya penulisan dan penyampaian pesan yang tersurat pada media harus sangat diperhatikan oleh awak media.

Dari berbagai jenis media, media yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat luas ialah media online dimana media ini juga sangat disukai dan menjadi pilihan bagi sebagian orang untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka setiap saat dan setiap waktu. Kelebihan media online dibandingkan dengan media lainnya ialah dimana media online lebih mudah diakses dan mudah dibaca kapanpun dan dimanapun sehingga tidak menyulitkan pembaca ketika ingin mengetahui suatu peristiwa yang sedang terjadi di khalayak. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam penulisan berita dimulai dari judul, headline, dan isi berita dimana jurnalis harus melihat data dan fakta yang didapat sehingga tidak begitu saja disajikan sebenarnya kepada masyarakat luas.

Pemberitaan Ferdy Sambo saat divonis hukuman mati adalah salah pemberitaan yang banyak menarik perhatian dan menjadi bahan pemberitaan

dibeberapa media massa online bahkan pernah tranding di platform twitter. Salah satu media online yang turut memberitakan hal tersebut adalah media Kompas.com. Setiap media massa online tersebut memiliki ideologi yang berbeda-beda dalam menyajikan informasi. Ideologi dari media tersebut dapat mempengaruhi realita berita yang disampaikan dan Kompas merupakan media berita online yang memiliki ideologi nasional demokrasi (Wan Ulfa Zuhra: 2012). Berita atau pesan yang disampaikan oleh media seringkali dimaknai secara apa adanya oleh masyarakat, tanpa menganalisis secara mendalam teks berita tersebut. Namun pada dasarnya berita yang disampaikan oleh media tentunya sudah terpengaruh oleh ideologi serta kepentingan media. Pemberitaan media online atas vonisan hukuman mati terhadap kasus Ferdy Sambo menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Aktivitas konstruksi suatu berita dan penyeleksian isu yang dilakukan media tersebut disebut juga dengan *framing*.

Framing merupakan cara media penyajian suatu peristiwa, penyajian tersebut dengan menonjolkan aspek tertentu dan mengcover berita berdasarkan suatu realitas sehingga berita tersebut lebih mudah diingat oleh para pembaca. Kompas.com adalah salah satu media online yang menyajikan berbagai informasi terkini yang menjadi perbincangan hangat di masyarakat, bahkan aplikasi media online ini telah diunduh oleh lima juta lebih pengunduh dan masuk kedalam kategori sepuluh berita online terlaris. Begitupun dalam pemberitaan Ferdy Sambo ini, Kompas.com sangat gencar memberikan informasi setiap harinya bahkan persidangannyapun selalu ditayangkan langsung melalui televisi dan tayangan langsung flatform Tiktok.

Munurut Al Sukri (2017: 222) Meskipun media mendeklarasikan sebagai media yang independen dan objektif, namun pada kenyataannya publik selalu mendapat suguhan informasi yang beragam dari peristiwa yang sama. Media memiliki kemampuan untuk menyeleksi isu-isu tertentu, menonjolkan aspek tertentu dari sebuah peristiwa yang sama sebelum dipublikasikan kepada khalayaknya. Sehingga bila di cermati satu media lebih menonjolkan isu tertentu dan sebagian media yang lain mengabaikannya

Analisis framing pada media online Kompas.com ini menggunakan model Robert N. Entman karena peneliti ingin melihat bagaimana wartawan dalam mengemas pemberitaan terkait vonisan hukuman mati Ferdy Sambo, Peneliti memilih model Robert N. Entman karena ini cocok dipakai untuk mengetahui bagaimana pemberitaan Ferdy Sambo saat divonis hukuman mati ini disajikan oleh wartawan Kompas.com berdasarkan sudut pandangnya dari realitas yang ada. Framing adalah Menyusun atau mengemas informasi mengenai sebuah peristiwa dengan misi membentuk opini atau mengiring persepsi publik terhadap sebuah peristiwa. Framing atau media framing menjadi topik hangat terkait isu sosial politik akhir- akhir ini. Secara harfiah, framing artinya pembingkaihan dari kata fram yang berarti bingkai. Framing sendiri merupakan bagian dari strategi komunikasi media. Framing berita merupakan perpanjangan dari teori agenda setting, yaitu pemilihan fakta dalam sebuah peristiwa yang dinilai penting yang disajikan dan dipikirkan tiap pembaca. Framing dibangun melalui aspek selesi berita, penekanan, dan penyajian lalu dilihat bagaimana sebuah informasi dapat melekat dalam ingatan si pembaca hingga akhirnya memiliki opini terkait informasi yang disajikan. Analisis framing merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkapkan perbedaan media dalam mengungkapkan fakta dan analisis framing ini juga dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas pembingkaihan media dari realitas sosial asyang dipahami, makna, dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu.

Adapun hal yang menjadikan alasan penulis memilih media Kompas.com sebagai objek penelitian adalah media ini merupakan media dengan jumlah pengunjung terbanyak dan juga banyak pembacanya serta memiliki nilai berita yang baik bagi khalayak. Berita yang diperoleh disajikan dan dikemas oleh wartawan dengan mengangkat sisi humanis. Wartawan Kompas.com semata-mata tidak hanya menyajikan berita dengan menggunakan pola 5W+1H namun berita dikemas sedemikian rupa dan menulis judul pemberitaan semenarik mungkin untuk mendapat sisi emosional masyarakat Pada dasarnya, analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis text media. Gagasan mengenai framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun

1955 (Sudiby, 1999a:23). Mulanya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori- kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian luas dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan- kepingan perilaku (strip of behavior) yang membimbing individu dalam membaca realitas sehingga konsep framing ini telah digunakan secara dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memilih media online Kompas.com karena penulis ingin melihat sejauh mana media online Kompas.com dapat membingkai dan memberikan layanan informasi berita mengenai kasus pemberitaan Ferdy Sambo sehingga hal tersebut masih hangat dan diperbincangkan di kalangan publik, selain itu alasan penulis memilih media online Kompas.com dikarenakan media online tersebut selalu intens dalam memberitakan terkait kasus Ferdy Sambo, dan Kompas.com juga telah menjadi salah satu media media online terbesar dan terbanyak dalam jumlah pengguna. Diantara berita yang menjadi fokus penelitian peneliti yang ditulis oleh jurnalis Kompas.com dengan judul: "IPW: Ferdy Sambo Tak Layak Dihukum Mati" (Senin, 13 Februari 2023). Mengingat pentingnya peran media dalam pembentukan opini masyarakat, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana media online Kompas.com membingkai pemberitaannya untuk disampaikan kepada pembaca.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam berbagai aspek, paradigma membantu merumuskan apa yang harus dipelajari, Ia merupakan suatu kesatuan consensus yang terluas dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan membantu membedakan antara instrument- instrument ilmunan yang satu dengan komunitas ilmunan yang lain. Paradigma menggolongkan, mendefinisikan, dan menghubungkan antara teori, metode, serta instrument yang terdapat didalamnya (Yanuar, 2012:51). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini menganggap bahwa salah satu penentu hal yang mengarahkan pola pikir khalayak adalah saat pembuatan teks berita. Hal yang mendasar dari paradigma konstruktivis ini ialah bagaimana suatu peristiwa atau realitas dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi tersebut dibentuk.

Dalam hal ini, paradigma konstruktivis mendekati prinsip dari analisis framing yang menekankan bahwa wartawan serta tim redaksi merupakan sang penentu dalam mengkonstruksi sebuah realita dalam beritanya. Untuk itulah dalam penelitian ini paradigma konstruktivis dianggap paling mendekati untuk menggambarkan serta menjelaskan objek atau masalah yang diangkat dalam analisis framing ini.

Pendekatan dan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2014: 4). Dengan demikian, format deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, masalah-masalah efek media terhadap pandangan pemirsa untuk suatu tayangan media, permasalahan implementasi kebijakan publik di masyarakat dan sebagainya (Bungin, 2007:69).

Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini merumuskan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial dalam masyarakat. Penelitian kualitatif memang merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi dalam subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, pemilihan kata, bahasa dan lain sebagainya.

Menjadi suatu metode yang sesuai untuk menganalisa penulisan naskah berita berdasarkan analisis framing. Dengan begitu, dapat diketahui serta dipahami bagaimana cara media menggiring pembaca dalam penulisan naskah berita.

Data sekunder ialah data yang berfokus pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Menurut Sugiyono (2005: 62) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data diperoleh menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu

peneliti mempergunakan data yang diperoleh oleh internet. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dengan menggunakan jenis observasi yang berstruktur. Peneliti melakukan observasi yang berstruktur dengan mempersiapkan secara sistematis tentang penelitian apa yang akan diobservasi dan peneliti melakukan pengamatan secara bebas. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian, peneliti mengampil kasus berita Ferdy Sambo saat divonis hukuman mati yang dijadikan sumber data yang memfokuskan pada pemingkiaan wartawan terhadap kasus tersebut.

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang cukup lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (Ibid. 159). Dalam skripsi ini peneliti mengumpulkan data dokumen terkait berita, sejarah, visi, misi, dan struktur organisasi Kompas.com yang bersumber dari internet.

Peneliti menggunakan pengembangan validitas triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan Analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber, dan juga teknik pemeriksaan keabsahan data. Seperti yang dikatakan Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Satorii & Aan, 2014: 330). Hasil dari suatu penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual penelitian atas penemuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data sebagai validasi data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan deskriptif kualitatif dan menggunakan model framing Robert N. Entmant. Menurut Entman, ada

dua hal penting dalam melihat framing suatu media yaitu, seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dalam mengemas suatu isu atau peristiwa. Lalu ada empat tahapan analisis data menurut Entman yaitu:

1. Define Problem (Definisi Masalah): Bagaimana suatu masalah atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
2. Diagnose Cause (Perkiraan masalah dari sumber masalah): Apa penyebab dari suatu masalah? Siapa aktoe yang dianggap sebagai penyebab masalah?
3. Make Moral Judgment (Penekanan Keputusan Moral); Nilai moral apa yang akan disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan?
4. Treatment Recommendation (Penyelesaian Masalah); Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditempuh untuk mengatasi masalah?

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberitaan mengenai Ferdy Sambo saat divonis hukuman mati menimbulkan berbagai reaksi di Masyarakat sehingga wartawanpun memframing berita menyesuaikan dengan apa yang akan membuat publik tertarik untuk membaca berita yang disajikan oleh media online. Hal ini tentu disebabkan oleh kontruksi yang dilakukan oleh wartawan dan jurnalis dalam membentuk sebuah realitas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, menurut Eriyanto bahwa berita merupakan hasil dari para pekerja media mengkonstruksi berbagai realitas dari setiap peristiwa. Setiap realitas dibentuk dan diproduksi tergantung pada bagaimana proses konstruksi berlangsung. Realitas yang ditampilkan oleh media tidak dipahami sebagai seperangkat fakta, namun sebagai hasil dari pandangan tertentu atas pembentukan konstruksi realitas oleh wartawan (Eriyanto, 2001:29-31).

Dalam penelitian ini, bermaksud untuk melihat bagaimana arah framing media Kompas.com dalam pemberitaannya tentang Ferdy Sambo saat divonis hukuman mati periode 13 Februari 2023 dimana peneliti melihat bahwa

Kompas.com ini lebih kompeten dalam memberitakan kasus mengenai Ferdy Sambo dibandingkan media online lainnya, hal itu terbukti bahwa unggahan berita yang disajikan lebih cepat dimuat di internet dan berita yang disajikan juga memiliki perbedaan dengan media Online lainnya. Bukan hanya menyoroti hasil dari vonisan hukuman mati yang diterima Ferdy Sambo, Kompas.com juga menyoroti dari berbagai sudut pandang yang dapat dijadikan bahan berita diantaranya bagaimana isu kontra yang dinyatakan oleh Indonesia police Watch (IPW) dengan mengungkapkan bahwa ketidaksetujuannya terhadap vonisan hukuman mati yang diterima Ferdy Sambo dikarenakan peristiwa tersebut tidak mengandung sadisme tetapi karena lepas emosi

Didalam judul berita keduanya Kompas.com mencoba memframing bagaimana Bahasa tubuh yang ditunjukkan Ferdy Sambo saat Hakim memberikan vonisan hukuman mati kepada Ferdy Sambo hanya saja dalam isi berita yang ditulis tidak dijelaskan secara rinci apa makna dari ekspresi yang ditunjukkan Ferdy Sambo saat divonis hukuman mati.

**“Diamnya Ferdy Sambo Saat Divonis Hukuman Mati, Sempat Gerakkan Kedua Kaki”** Dilansir dari *health.detik.com*, menurut psikolog Liza Marielly Djaprie M. Si, Psi, SC ada beberapa makna Bahasa tubuh yang dapat menjadi rujukan dalam ekspresi seseorang.

1. “Diam”, didalam situasi yang menegangkan dapat diartikan dengan mencoba menyesuaikan keadaan
2. “Menggerakkan Kaki”, dalam hal ini ia menjelaskan bahwa adanya beberapa kemungkinan yang bisa diartikan saat orang menggerakkan kaki Ketika sedang duduk
  - a. Luapan Emosi, Emosi itu dapat mengalirkan energi yang mendorong keluar untuk memicu adanya Gerakan. Contohnya seperti orang yang sedang kecewa sampai menangis, kalau sudah berlebihan emosinya tubuh ikut bergetar dan berusaha menggerakkan badan diantaranya kaki. Jadi

menggerak- Gerakan kaki merupakan salah satu bentuk penyaluran emosi.

- b. Merasa Bosan, Hal ini biasanya terjadi pada orang yang kinestetik. Kinestetik itu artinya dia punya kebutuhan bergerak yang besar, lebih besar daripada orang yang bukan kinestetik. Pada orang-orang yang kinestetik, jika duduk terlalu lama dan tidak mengerjakan apapun dalam waktu lama, maka akan merasa bosan. Nah, dengan menggerakkan kaki atau anggota tubuh lainnya, maka menjadi sarana penyaluran kebutuhan untuk bergerak.
- c. Orang Yang Sedang Stres, orang yang sedang stress terkadang menyalurkannya dengan menggerakkan anggota tubuhnya. Menggerakkan anggota tubuh seolah menjadi Upaya untuk meredam stress, jadi orang yang sedang stress karena suatu masalah dan tidak dapat menyelesaikan masalahnya secara konstruktif, maka akan ada yang terpendam di dalam dirinya sehingga hal ini memicu pergerakan tubuh diantaranya pergerakan kaki Ketika duduk.

Terkait isu berita di atas Kompas.com cenderung membuat judul berita dengan menggunakan kata atau kalimat yang cenderung mengandung unsur kontroversi atau bombastis. Dan hal itu ada di dalam beberapa berita yang membahas mengenai Ferdy Sambo saat divonis hukuman mati, dimana dalam hal itu Kompas.com menyoroti pernyataan IPW dalam ketidaksetujuannya terhadap vonisan hukuman mati terhadap Ferdy Sambo dan juga judul berita lainnya ditulis dengan judul "Diamnya Ferdy Sambo Saat Divonis Hukuman Mati, Sempat Gerakkan Kedua Kaki" di dalam isi teks berita tersebut tidak dijelaskan apa maksud dari kata "Diamnya" dan "Gerakan Kaki". Meski demikian, Kompas.com tetap kompeten dalam menyajikan sebuah berita yang up to date kepada Masyarakat dan ikut serta mengawal berjalannya pemberitaan kasus tersebut dari mulai Ferdy Sambo didakwa sebagai terduga sampai akhirnya dinyatakan tersangka. Selain itu peneliti juga akan menguraikan temuan terkait proses konstruksi yang dilakukan Kompas.com terkait

pemberitaan Ferdy Sambo saat divonis hukuman mati di media online Kompas.com periode 13 Februari 2023.

### 1. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Fokus pengumpulan bahan berita yang dilakukan Kompas.com yaitu berdasarkan pada unsur- unsur layak berita seperti memiliki unsur kebaruan. Biasanya fenomena yang ada di Masyarakat itu ditangkap oleh wartawan lalu si reporter melaporkan kejadian tersebut kepada editor yang kemudian akan membentuk susunan kalimat untuk dikonsumsi oleh Masyarakat. Tidak hanya berasal dari wartawan yang mencari fenomena, tetapi materi konstruksi juga bisa diambil dari media lainnya dan kemudian media tersebut melakukan verifikasi ulang kepada narasumber yang ada di berita. Walaupun kedua berita Kompas.com yang diteliti oleh penulis akan mengandung konflik dan persepsi di Masyarakat.

### 2. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Dalam pembentukan konstruksi dalam berita media online ini seolah- olah ingin memberitahu kepada khalayak bahwa adanya pernyataan kontra dari putusan hakim saat memvonis hukuman mati kepada Ferdy Sambo dan tentunya pemberitaan ini berlawanan dengan harapan Masyarakat. Selain itu dari judul kedua berita yang penulis teliti adanya bahasa tubuh yang tersirat pada saat Ferdy Sambo divonis hukuman mati dan tidak dijelaskan secara detail. Walaupun seharusnya Kompas.com menjelaskan secara detail apa makna dan maksud dari bahasa tubuh yang dilakukan Ferdy sambo agar berita tersebut tidak hanya menarik dari segi judul tetapi tidak menimbulkan persepsi lain di Masyarakat

## KESIMPULAN

Setiap media memiliki sudut pandang dan penilaian tersendiri dalam membingkai sebuah berita. Dan setiap berita yang ada merupakan hasil konstruksi dari realitas social yang ada. Para pekerja media memiliki latar belakang serta ideologi media yang berbeda merupakan salah satu factor mengapa setiap media berbeda pengemasan pemberitaannya. Selain itu, pemilihan sudut pandang (angle)

berita, pemilihan judul dan diksi dalam isi berita, foto dan grafis yang digunakan pasti berbeda antara media satu dengan media yang lainnya.

Dilihat dari empat perangkat framing Robert N. Entman, identifikasi masalah kasus Ferdy Sambo Saat Divonis Hukuman Mati Kompas.com memframing berita dari berbagai aspek bukan hanya isi dari vonisan hukuman mati yang dibacakan hakim tetapi Kompas.com juga memframing bagaimana bahasa tubuh yang disiratkan Ferdy Sambo saat persidangan lalu Kompas.com juga memframing bagaimana tanggapan kontra terkait putusan vonis hukuman mati Ferdy sambo melalui Indonesia Police Watch.

Dalam hal ini Kompas.com dalam pengemasan kedua judul yang diteliti oleh penulis hal tersebut mengarah kepada bagaimana caranya supaya para pembaca tertarik untuk mengklik berita yang disajikan yaitu dengan membuat judul berita dengan menggunakan kata atau kalimat yang cenderung mengandung unsur kontroversi atau bombastis judul ini seolah-olah menjadi acuan dan daya tarik untuk pembaca bahwa memang benar adanya kontra atau ketidaksetujuan berbagai pihak dalam keputusan vonisan hakim atas Ferdy Sambo

## DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Mulyana. 2010. Pengantar Ilmu komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Deddy Mulyana. 2002. Analisis Framing. Yogyakarta: Lkis Group
- Alex Sobur. 2018. Analisis Teks Media. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta
- LELIANA, Intan, et al. Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas. com dan BBCIndonesia. com. Cakrawala Jurnal Humaniora, 2021, 21.1: 60-67.
- Enjang, Enjang Muhaemin, and Irfan Sanusi Irfan. "Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas." Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi 3.1 (2019): 17-34.
- Gogali, V. A., Pradipta, A., Haikal, A., & Ichsan, M. (2021). Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di Kompas. com Dan Detik. com Tanggal 9-11 Januari 2021. Jurnal Komunikasi, 12(1), 67-74.
- Damayanti, S., Mayangsari, I. D., & Putra, D. K. S. (2016). Analisis framing robert n. Entman atas pemberitaan reklamasi teluk jakarta di majalah tempo. eProceedings of Management, 3(3).
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo. co. Journal of New Media and Communication, 1(1), 1-15.
- Widiyaningsih, R. (2018). Pemberitaan Penetapan Tersangka Buni Yani: Analisis Framing Model Robert N. Entman dalam Kasus Penyebaran Video Pidato Ahok di Kepulauan Seribu pada Surat Kabar Kompas dan Republika Edisi Oktober 2016-Januari 2017 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/08/12/06421361/kronologi-dan-motifpembunuhan-brigadir-j-berdasarkan-pengakuan-ferdy?page=265>
- <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/23/21450661/ferdy-sambo-diprediksibakal-buka-bukaan-jika-divonis-mati-pada-kasus>
- <https://nasional.kompas.com/read/2023/02/13/17505241/ipw-ferdy-sambo-taklayak-dihukum-mati>
- <https://www.kompas.tv/nasional/378018/diamnya-ferdy-sambo-saat-divonishukuman-mati-sempat-gerakkan-kedua-kaki>
- <https://health.detik.com/ulasan-khas/d-2996020/membaca-makna-di-balik-bahasa-tubuh-menggerak-gerakkan-kaki-saat-duduk/>